

## Penyuluhan stunting dan pengukuran antropometri pada anak prasekolah

Mefrie Puspita<sup>1</sup>, Susi Widiawati<sup>2</sup>, Maulani<sup>3</sup>, Isti Harkomah<sup>4</sup>, Dian Octavia<sup>5</sup>, Rian Maylina Sari<sup>6</sup>,  
Nofrida Saswati<sup>7</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi

<sup>4,5,6,7</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi

\*e-mail: [mefriepuspita04@gmail.com](mailto:mefriepuspita04@gmail.com)

Accepted: 17-11-2024

Review: 19-11-2024

Published: 25-11-2024

### Abstrak

Stunting merupakan suatu kondisi gagal tumbuh yang disebabkan karena kurangnya nutrisi, infeksi berulang, dan stimulasi yang kurang optimal terutama pada masa awal kehidupan anak. Program percepatan penurunan stunting menjadi perhatian pemerintah untuk mencegah akibat lanjut dan meningkatkan kualitas hidup anak saat dewasa. Salah satu yang dilakukan pada program tersebut adalah melakukan pemantauan tumbuh kembang pada anak pra sekolah dan memberikan edukasi tentang stunting. Pengabdian masyarakat yang dilakukan di salah satu sekolah TK di Kota Jambi dengan melakukan pengukuran antropometri pada anak prasekolah dan memberikan edukasi melalui penyuluhan tentang stunting pada ibu dengan metode *focus group discussion* (FGD). Kegiatan dilakukan pada 27 anak dan ibu, dengan hasil 74% ibu menanggapi bahwa program pengabdian Masyarakat dapat mendorong ibu untuk berbawasan kedepan dan 88% dapat meningkatkan motivasi ibu.. Hasil pengukuran antropometri pada 27 anak menunjukkan tidak ada yang mengalami stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan mendapatkan respon yang positif baik dari pihak sekolah dan orang tua. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua mengenai stunting.

**Kata kunci** : Edukasi, Stunting, Anak Prasekolah

### Abstract

*Stunting is a condition of growth failure caused by a lack of nutrition, repeated infections, and suboptimal stimulation, especially during the early years of a child's life. The stunting reduction acceleration program has become a focus of the government to prevent further consequences and improve the quality of life for children in adulthood. One of the activities carried out in the program is monitoring the growth and development of preschool children and providing education about stunting. Community service conducted at a kindergarten school in Jambi City by measuring the anthropometry of preschool children and providing education through counseling about stunting to mothers. The activity was carried out on 27 children and mothers, with results showing that almost all mothers answered the questions well and 93% of mothers understood stunting. The results of the anthropometric measurements on 27 children showed that none of them experienced stunting. The community service activities conducted received positive responses from both the school and the parents. This activity is expected to increase parents' knowledge about stunting.*

**Keywords** : Education, Stunting, Preschool Children

## 1. PENDAHULUAN

Stunting menjadi salah satu perhatian pemerintah saat ini. Hal ini dapat dilihat upaya pemerintah dalam melakukan percepatan penurunan stunting dengan target 14% tahun 2024. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa dari 5 balita di Indonesia, 1 balita usia 0-59 bulan mengalami stunting pada tahun 2023. Data dari 38 provinsi menunjukkan lima provinsi dengan prevalensi stunting terendah yaitu Bali (7,2%), Jambi (13,5%), Riau (13,6%), Lampung (14,9%), dan Kepulauan Riau (16,8%). Jambi mengalami penurunan angka stunting sebesar 4,5% tahun 2023. Pada data ini, kelompok usia 24-35 bulan mengalami stunting terbanyak tahun 2022 sebesar 26,2% dan angka ini menurun menjadi 25,8% pada tahun 2023. Sedangkan kelompok usia 36-47 bulan dan usia 48-59 bulan prevalensinya menurun 0,9 kali (Kemenkes RI, 2024).

Tinggi badan anak yang pendek dan tidak sesuai dengan usianya menjadi indikator stunting yang menunjukkan riwayat kurang gizi dalam jangka waktu yang lama. Praktik pemberian kolostrum dan ASI eksklusif, pola konsumsi anak, serta penyakit infeksi pada anak merupakan faktor penyebab langsung yang mempengaruhi status gizi dan berdampak terjadinya stunting. Selain itu, akses dan ketersediaan bahan makanan dan sanitasi serta kesehatan lingkungan merupakan penyebab tidak langsung yang dapat berdampak terjadinya stunting pada anak (Indrasari & Husna, 2023).

Berdasarkan hasil SKI 2023, faktor kesehatan ibu dan bayi yang mencakup tiga periode yaitu periode prenatal, kelahiran dan postnatal dapat meningkatkan faktor risiko stunting (Budiatutik & Nugraheni, 2018). Riwayat penyakit infeksi pada balita seperti diare dan penyakit kronis dapat menyebabkan kekurangan gizi, dan anak berisiko mengalami stunting (Gusnedi et al., 2023; Hondru et al., 2019). Faktor penyebab stunting seperti gizi buruk dan infeksi kronis juga tergambar dalam penelitian yang dilakukan BKKBN (Hasriani, 2023).

Stunting pada anak dapat menimbulkan dampak seperti gangguan pertumbuhan fisik anak dan penurunan fungsi kognitif, hal ini akan berdampak jangka panjang dan risiko tinggi mengalami penyakit kronis saat dewasa (Soliman et al., 2021). Penanggulangan stunting dapat dilakukan dengan meningkatkan pengenalan, melakukan pengukuran dan pemahaman stunting serta memperluas cakupan kegiatan pencegahan stunting sesuai rekomendasi WHO (Kemenkes RI, 2024). Untuk itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan orangtua khususnya ibu melalui kegiatan pengabdian dengan metode *focus group discussion* (FGD), selain itu juga dilakukan kegiatan pengukuran antropometri pada anak prasekolah di TK Rumpun Tani Kota Jambi.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang stunting sehingga dapat berperan dalam penurunan stunting. Selain itu, dari pengukuran yang dilakukan akan mendapatkan data tinggi badan (TB), berat badan (BB), lingkar kepala (LK) dan lingkar lengan atas (LiLa).

## 2. METODE

Persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian sebelum melakukan kegiatan adalah memberikan surat permohonan izin untuk melakukan kegiatan, selanjutnya mempersiapkan alat, media dan bahan. *Focus group discussion* (FGD) adalah metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian dalam memberikan edukasi kepada ibu

mengenai stunting. Selain itu melakukan pengukuran antropometri kepada 27 anak prasekolah.

Saat pelaksanaan pengabdian menggunakan media infocus dalam penyampaian materi dan menggunakan alat timbangan, *microtoise* dan *metline* untuk pengukuran antropometri. Setelah penyampaian materi, dilakukan diskusi dan menyampaikan hasil pengukuran kepada ibu yang selanjutnya dilakukan implementasi jika hasil pengukuran menunjukkan anak mengalami stunting atau gizi kurang.

### 3. HASIL

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk dari upaya penurunan dan penganggulan stunting pada anak. Dengan metode FGD untuk penyampaian materi dan melakukan diskusi langsung kepada ibu dapat menggali pengetahuan dan meningkatkan pemahaman ibu mengenai stunting.

Kegiatan ini telah dilaksanakan di TK Rumpun Tani Kota Jambi. Jumlah peserta terdiri dari 27 anak dan ibu, 2 orang mahasiswa serta 7 dosen Prodi Ilmu Keperawatan dan Prodi Profesi Ners STIKES Harapan Ibu Jambi. Kegiatan ini mendapatkan respon dan tanggapan positif dari sekolah dan ibu. Ibu dan guru TK tampak antusias dalam kegiatan ini.

Proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tergambar pada gambar berikut:



Gambar 1. *Focus Group Discussion (FGD)*



Gambar 2. Persiapan pengukuran antropometri

Hasil kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan, menunjukkan kepuasan dan pemahaman ibu tentang stunting tergambar pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Quesioner Kepuasan dan Pemahaman Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Penyuluhan Stunting dan Pengukuran Antropometri.

No	Pernyataan kepuasan	1		2		3		4		5	
		(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)
1.	Kesesuaian program dengan kebutuhan	0	0	0	0	0	0	26	7	74,0	20
2.	Program/materi memberikan manfaat	0	0	0	0	0	0	18,5	5	81,4	22
3.	Program/materi memberikan motivasi	0	0	0	0	0	0	11,1	3	88,8	24
4.	Program/materi meningkatkan kerjasama	0	0	0	0	0	0	37,0	10	62,9	17
5.	Program/materi menumbuhkan kemandirian	0	0	0	0	0	0	29,6	8	70,3	19
6	Program/materi menumbuhkan daya saing	0	0	0	0	0	0	14,8	4	85,1	23
7	Penyampaian pemateri jelas, menarik dan mudah dipahami	0	0	0	0	0	0	11,1	3	88,8	24
8	Program pengabdian masyarakat mendorong untuk berwawasan kedepan	0	0	0	0	0	0	25,9	7	74,0	20
9	Lama waktu pelaksanaan	0	0	0	0	0	0	3,7	1	96,2	26
10	Jadwal waktu pelaksanaan	0	0	0	0	0	0	3,7	1	96,2	26
<b>Jumlah total</b>										<b>27</b>	

Berdasarkan tabel diatas, 74% menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat dapat mendorong ibu untuk berwawasan kedepan tentang stunting sehingga dapat memberikan motivasi (89%) dalam penurunan stunting.

Hasil pengukuran antropometri pada anak prasekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berat Badan Anak Prasekolah di TK Rumpun Tani

No	Berat Badan (Kg)	n	%
1	12	1	3.7
2	14	1	3.7
3	15	6	22.2
4	16	2	7.4
5	17	4	14.8
6	18	3	11.1
7	19	4	14.8

8	22	1	3.7
9	23	2	7.4
10	29	1	3.7
11	35	1	3.7
12	36	1	3.7
<b>Total</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

Tabel diatas menunjukkan 6 anak (22,2%) dengan berat badan 15 kg.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tinggi Badan Anak Prasekolah di TK Rumpun Tani

No	Tinggi Badan (Cm)	n	%
1	100	2	7.4
2	102	1	3.7
3	108	3	11.1
4	109	1	3.7
5	110	1	3.7
6	113	4	14.8
7	116	3	11.1
8	118	4	14.8
9	120	1	3.7
10	121	2	7.4
11	122	1	3.7
12	125	2	7.4
13	126	1	3.7
14	129	1	3.7
		<b>27</b>	<b>100</b>

Tabel diatas menunjukkan tinggi badan anak 113 cm ada 4 orang anak ( 14,8%) dan tinggi badan 118 cm ada 4 orang anak (14,8%). 19 orang anak lagi kurang dari 113cm.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Lingkar Kepala Anak Prasekolah di TK Rumpun Tani

No	Lingkar Kepala (Cm)	n	%
1	49	2	7.4
2	50	6	22.2
3	51	9	33.3
4	52	2	7.4
5	53	4	14.8
6	54	3	11.1
7	56	1	3.7
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

Hasil pada tabel di atas menunjukkan 9 anak pra sekolah dengan lingkar kepala 51 cm.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Lingkar Lengan Atas (Lila) Anak Prasekolah di TK Rumpun Tani

No	LILA (Cm)	n	%
1	15	1	3.7
2	16	6	22.2
3	17	11	40.7
4	18	1	3.7
5	19	3	11.1
6	20	2	7.4
7	24	2	7.4
8	25	1	3.7
9	15	1	3.7
10	16	6	22.2
		<b>27</b>	<b>100</b>

Hasil tabel di atas menunjukkan 20 anak dengan LiLa  $\geq 17$  cm.

#### 4. PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di TK Rumpun Tani Kota Jambi menggunakan metode FGD saat penyampaian materi dan diskusi. Saat FGD menggunakan media *infocus* dengan isi materi pengertian stunting, indikator, gejala stunting, penyebab, dampak stunting, siklus stunting, dan intervensi stunting.

Saat FGD, tampak beberapa ibu sudah ada yang mengetahui tentang stunting. Diakhir kegiatan, tim pengabdian memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan meminta peserta untuk menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan. Hasilnya, ibu dapat menjelaskan materi dengan tepat.

Evaluasi kegiatan pengabdian menunjukkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu serta memberikan motivasi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan memberikan motivasi untuk pencegahan stunting dibanding dengan ibu yang tidak mendapatkan edukasi (Juarez et al., 2021; Roche et al., 2017). Ibu yang mempunyai pengetahuan tentang stunting berpeluang lebih besar dalam menyerap informasi (Hamalding et al., 2020). Hasil penelitian lain juga menyatakan pemberian pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua sehingga berpotensi untuk mengurangi angka stunting pada anak usia dini (Daryati et al., 2024).

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran orangtua dalam mencegah dan mengendalikan stunting menjadi hambatan dalam mengatasi stunting pada anak usia dini. Untuk itu pemberian edukasi menjadi strategi potensial untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua dalam pencegahan stunting.

#### 5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang sudah dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang stunting serta meningkatkan motivasi ibu dalam mencegah stunting. Selain itu, hasil pengukuran antropometri pada anak juga menunjukkan hasil yang baik.

#### 6. SARAN

Puskesmas dapat melakukan penyuluhan terjadwal tentang stunting ke pendidikan anak usia dini, sehingga dapat tercapai rekomendasi WHO dalam penanggulangan



stunting yaitu memperluas cakupan kegiatan pencegahan stunting. Selain itu, puskesmas dapat mengadakan pelatihan pada guru pendidikan anak usia dini untuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

## 7. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan berkontribusi khususnya kepala sekolah beserta guru TK Rumpun Tani Kota Jambi, dan mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Harapan Ibu Jambi sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar.

## 8. DAFTAR PUSTAKA

- Budiastutik, I., & Nugraheni, S. A. (2018). Determinant of Stunting in Indonesia: A Review Article. *International Journal of Healthcare Research*, 1(2), 43–49. <https://doi.org/10.12928/IJHR.V1I2.753>
- Daryati, M. E., Hatta, M., & Wembrayarli, W. (2024). The Relationship between Health Education Interventions and Changes in Parental Knowledge and Attitudes in Overcoming Stunting in Early Childhood. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 12. <https://doi.org/10.26858/TEMATIK.V10I1.62130>
- Gusnedi, G., Nindrea, R. D., Purnakarya, I., Umar, H. B., Andrafikar, Syafrawati, Asrawati, Susilowati, A., Novianti, Masrul, & Lipoeto, N. I. (2023). Risk factors associated with childhood stunting in Indonesia: A systematic review and meta-analysis. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 32(2), 184–195. [https://doi.org/10.6133/APJCN.202306\\_32\(2\).0001](https://doi.org/10.6133/APJCN.202306_32(2).0001)
- Hamalding, H., Said, I., & Nurmiati, S. (2020). Analysis of Stunting Determinant Event in Taraweang Village Labakkang District Pangkep. *Jurnal Dunia Gizi*, 3(1), 09. <https://doi.org/10.33085/JDG.V3I1.4646>
- Hasriani. (2023). IMPLIKASI STUNTING TERHADAP KESEHATAN DAN PERKEMBANGAN ANAK DI PANGKAJENE DAN KEPULAUAN. *Jurnal Keluarga Berencana*, 8(2), 59–69. <https://doi.org/10.37306/KKB.V8I2.184>
- Hondru, G., Wieringa, F. T., Poirot, E., Berger, J., Som, S. V., Theary, C., & Laillou, A. (2019). The Interaction between Morbidity and Nutritional Status among Children under Five Years Old in Cambodia: A Longitudinal Study. *Nutrients*, 11(7). <https://doi.org/10.3390/NU11071527>
- Indrasari, F. P., & Husna, A. (2023). EFEKTIVITAS EDUKASI GIZI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN STUNTING PADA IBU YANG MEMILIKI BALITA BERESIKO STUNTING. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (Jurmakemas)*, 3(1), 11–19. <http://jurnal.utu.ac.id/JURMAKEMAS/article/view/8557>
- Juarez, M., Dionicio, C., Sacuj, N., Lopez, W., Miller, A. C., & Rohloff, P. (2021). Community-Based Interventions to Reduce Child Stunting in Rural Guatemala: A Quality Improvement Model. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(2), 1–13. <https://doi.org/10.3390/IJERPH18020773>
- Kemendes RI. (2024). *Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023: Potret Indonesia Sehat*. Kementerian Kesehatan republik Indonesia.
- Roche, M. L., Marquis, G. S., Gyorkos, T. W., Blouin, B., Sarsoza, J., & Kuhnlein, H. V. (2017). A Community-Based Positive Deviance/Hearth Infant and Young Child Nutrition Intervention in Ecuador Improved Diet and Reduced Underweight. *Journal*

*of Nutrition Education and Behavior*, 49(3), 196-203.e1.  
<https://doi.org/10.1016/J.JNEB.2016.10.007>

Soliman, A., De Sanctis, V., Alaaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., & Soliman, N. (2021). Early and Long-term Consequences of Nutritional Stunting: From Childhood to Adulthood. *Acta Bio-Medica : Atenei Parmensis*, 92(1).  
<https://doi.org/10.23750/ABM.V92I1.11346>